

**MENINGKATKAN DAYA FIKIR
KEWIRAUSAHAAN, PENGETAHUAN,
KEPANDAIAN, INTELEKTUAL ATAU KOGNITIF
DALAM AL-QUR'AN SURAT Q.S.
YUSUF/12:47-49**

Adrianto, Haslinda
Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud
Online Lampung Selatan
Universitas Negeri Medan Sumatera Utara
E-mail: adriantotoo0dnto4mdmi5n@gmail.com

Abstrak: Kecerdasan kewirausahaan seperti (1) memiliki keberanian mengambil risiko, (2) mampu mengenali kelebihan atau potensi dirinya, dimana mereka memiliki visi yang jelas alam hidupnya, (3) memiliki kecerdasan emosi yang baik, (4) Selalu berorientasi pada proses dan hasil, (5) Adaptif terhadap perubahan, yaitu selalu mau belajar, berubah dan berkembang mengikuti perubahan pasar dan lingkungan, (6) Tidak pernah berhenti untuk berinovasi dalam perjalanan usahanya, (7) Mampu senantiasa berkolaborasi dengan pihak lain dan bekerjasama secara positif satu sama lain sehingga semua pihak dapat berkembang dan sukses secara bersama – sama, (8) Selalu membangun jaringan usaha (silaturahmi) dengan mitra dan stakeholder yang terkait dengan usahanya, (9) Membiasakan selalu memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar, berbagi dan maju bersama sehingga selalu memiliki semangat positif untuk sukses. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kajian Meningkatkan Daya Fikir Wirausaha, Pengetahuan, Kepandaian, Intelektual Atau Kognitif Dalam al-Qur'an Surat Q.S. Yusuf/12:47-49 adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian studi pustaka dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menelaah literatur, dokumen dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik peneliti. Hasil penelitian ini pertama, Surat Yusuf ayat 47-49 memberikan pelajaran tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan ekonomi, khususnya dalam konteks ketahanan pangan dan investasi. Ayat-ayat ini menceritakan bagaimana Nabi Yusuf menasihati raja Mesir untuk menyimpan sebagian besar hasil panen selama masa subur untuk menghadapi masa paceklik yang akan datang, kedua, Penerapan Kreativitas dan Inovasi diantaranya Identifikasi Peluang, Pengembangan Produk/Layanan, Peningkatan Proses Bisnis, Adaptasi Terhadap Perubahan, Memperoleh Keunggulan Kompetitif.
Keyword: Daya, Fikir, Meningkatkan, wirausaha

Pendahuluan

Wirausaha merupakan tantangan yang membutuhkan daya pikir mendalam, singga membutuhkan peningkatan daya pikir kewirausahaan, untuk itu fokuslah pada pengembangan pengetahuan, kepandaian, intelektual, dan kognitif. Ini melibatkan peningkatan pemahaman tentang berbagai aspek bisnis, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Adapun beberapa aspek yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah sebagai berikut, yang pertama Pengetahuan (Knowledge), Ikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang relevan dengan bidang usaha yang diminati. Pelajari berbagai teori dan konsep bisnis, serta praktik terbaik dalam manajemen, pemasaran, keuangan, dan operasional. Dapatkan pengalaman langsung melalui magang, bekerja di perusahaan yang relevan, atau memulai usaha kecil-kecilan. Pengalaman ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia nyata bisnis. Pahami dasar-dasar keuangan, termasuk bagaimana mengelola anggaran, menganalisis laporan keuangan, dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Aspek yang kedua adalah Kepandaian (Intelligence), Latih diri untuk menganalisis informasi secara objektif, mengidentifikasi masalah, dan mengevaluasi solusi potensial. Pertanyakan asumsi dan hindari pengambilan keputusan impulsif. Kembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah, merumuskan solusi alternatif, dan memilih solusi terbaik berdasarkan data dan analisis yang rasional. Ciptakan ide-ide baru dan solusi inovatif untuk tantangan bisnis. Gunakan teknik seperti curah pendapat (brainstorming) dan berpikir di luar kotak (think outside the box) untuk menghasilkan ide-ide segar. Aspek yang ketiga adalah Intelektual (Intellectual), Teruslah belajar dan mengembangkan diri sepanjang hayat. Ikuti perkembangan tren industri, teknologi, dan perilaku konsumen. Manfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk buku, jurnal, artikel, dan platform online. Kembangkan kemampuan untuk menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan membuat prediksi berdasarkan informasi yang tersedia. Gunakan alat analisis data yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting dalam berinteraksi dengan pelanggan, investor, karyawan, dan mitra bisnis.

Aspek yang keempat adalah Kognitif (Cognitive), Kembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Pertimbangkan berbagai faktor, risiko, dan potensi konsekuensi sebelum mengambil tindakan. Buat rencana bisnis yang terperinci dan strategis. Identifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek, serta langkah-langkah konkret untuk

mencapainya. Mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan belajar dari kegagalan. Fleksibilitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan adalah kunci kesuksesan dalam dunia kewirausahaan. Dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, kepandaian, intelektual, dan kognitif, seorang wirausaha dapat meningkatkan daya pikirnya dan lebih siap untuk menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis.

Lima belas abad yang lalu al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. berangsur-angsur selama 23 tahun.¹ Turunnya kitab suci terbaik kepada Nabi terbaik tersebut tidak lain adalah untuk membimbing manusia agar menjadi umat terbaik. Untuk mencapai tujuan itu, maka berbagai aspek kehidupan manusia telah dijelaskan di dalamnya, termasuk masalah perekonomian yang mana hal ini tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Mengenai perekonomian, al-Qur'an juga memberikan perspektif tersendiri tentang entrepreneurship sebagai salah satu cabangnya. entrepreneurship itu. Menurut Suryana, entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan definisi ini, inti dari entrepreneurship adalah kreatifitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama.³ Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.⁴ Danang Sunyoto memiliki pandangan berbeda, menurutnya entrepreneurship adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.⁵ Menurut definisi ini, entrepreneurship tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial. Definisi berbeda diungkap oleh Abu Marlo, menurutnya entrepreneurship adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang

¹ Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1993, hal. 54

² Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal. 5

³ Friday O. Okpara, "The Value of Creativity and Innovation in Entrepreneurship", *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Rossi Smith Academic Publishing, Oxford, 2007, hal. 1

⁴ Donald Rutherford, *Dictionary of Economics*, Routledge, London, 2002, hal. 297

⁵ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2013, hal.2

tersebut untuk melakukan perubahan dari system yang ada.⁶ Dalam dunia entrepreneurship, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan resiko yang dihadapi. Ada juga definisi yang lebih ringkas sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir. Menurutnya, entrepreneurship merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada.⁷

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang baru ataupun berbeda, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Berangkat dari definisi ini dapat diperoleh secara rinci unsur-unsur utama yang ada dalam entrepreneurship, yaitu: penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Di dalam al-Qur'an memang tidak terdapat penjelasan yang eksplisit dan tersurat mengenai entrepreneurship, namun dengan mempelajari ayat-ayat secara seksama, unsur utama dari entrepreneurship sebagaimana di atas akan dapat ditemukan di dalamnya. Unsur utama dari entrepreneurship adalah kreativitas dan inovasi. Kedua istilah tersebut berbeda, namun memiliki keterkaitan. Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan. Sementara itu, inovasi adalah kemampuan menerapkan kreatifitas dalam memecahkan persoalan secara nyata. Ringkasnya, kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*), sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*).⁸ Keduanya harus ada dalam entrepreneurship, karena menemukan ide-ide kreatif saja tidak cukup, harus diimplementasikan dalam usaha nyata dan inovatif. Dalam al-Qur'an, konsep tentang kreativitas dan inovasi dapat ditemukan di antaranya dalam penggalan kisah Nabi Yusuf a.s., yakni dalam surat Yusuf ayat: 47-49:

⁶ Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013, hal. 5

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 20

⁸ Suryana, *Kewirausahaan...*, hal. 11

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ
{ (49)

Yusuf berkata, "Supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian panen hendaklah kalian biarkan dibulirnya, kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur."⁹

Dari latar belakang tersebut di atas penulis mengambil tema Meningkatkan Daya Fikir Wirausaha, Pengetahuan, Kepandaian, Intelektual Atau Kognitif Dalam al-Qur'an Surat Q.S. Yusuf/12;47-49 Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut yaitu, pertama bagaimana penafsiran Surat Yusuf ayat 47-49 tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan ekonomi? kedua, bagaimana Penerapan Kreativitas dan Inovasi dalam Kewirausahaan?

Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian agar lebih sistematis, terarah serta sampai pada tujuan yang diinginkan, maka perlu diuraikan beberapa hal, penelitian ini bersifat deskriptif normative yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu hal yang menjadi obyek, gejala atau kelompok tertentu.¹⁰ Dalam kaitan ini dimaksud menggambarkan apa adanya mengenai Meningkatkan Daya Fikir Wirausaha, Pengetahuan, Kepandaian, Intelektual Atau Kognitif Dalam al-Qur'an Surat Q.S. Yusuf/12;47-49 Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan macam macam material.¹¹ Berkenaan dengan penelitian ini penulis melakukan dari

⁹ Al-Qur'an, Surat Yusuf, Ayat: 47-49, Yayasan Pentashih Mushaf al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama, Jakarta, 1982, hal. 241

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981, h. 29

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Mandar Maju, Bandung, 1990, h. 33

berbagai kitab dan buku yang relevan dengan judul yaitu mengenai Meningkatkan Daya Fikir Wirausaha, Pengetahuan, Kepandaian, Intelektual Atau Kognitif Dalam al-Qur'an Surat Q.S. Yusuf/12;47-49 Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu data primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.¹² Kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya mencari data yang berasal dari kitab kitab atau buku buku yang dikarang oleh ulama tafsir Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dengan yang aslinya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya mencari data dari buku, dan dokumen yang berkenaan dengan judul yang dibahas. Apabila semua data telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data melalui proses editing, yaitu melaksanakan pengecekan terhadap data atau bahan bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui catatan itu cukup baik dan dapat segera diarsipkan untuk keperluan proses berikutnya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan bentuk bentuk metode analisa data. Metode analisis data adalah suatu cara menganalisa data yang diperoleh dari pustaka yang merupakan data kualitatif tentang pendapat para ahli tafsir dan hukum satu dengan yang lainnya untuk menemukan dalil dalil hukum terhadap suatu ide.¹³ Langkah yang ditempuh adalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat antara penafsiran ahli tafsir dengan ahli fiqh lainnya tentang Meningkatkan Daya Fikir Wirausaha, Pengetahuan, Kepandaian, Intelektual Atau Kognitif Dalam al-Qur'an Surat Q.S. Yusuf/12;47-49

Hasil dan Pembahasan

Penerapan kreativitas dan inovasi Dalam Entrepreneurship

Adapun sikap mental maju yang didorong oleh pola pikir yang islami yaitu, Sigap, cekatan, langsung dikerjakan, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Fussilat ayat 33, ¹⁴ yang artinya: “Siapakah yang

¹² Louis Gootshalk, *Understanding History a Primer Of Historical Method*, Nugroho Noto Susanto, UI Press, Jakarta, 1985, h.32

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Jakarta, 1998, h.197

¹⁴ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Semarang; Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994) h. 481

lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”. Sikap mental Islami menurut Ibnu Katsir adalah pengejawantahan dari sikap syukur kepada Allah atas limpahan ni'mat yang Allah berikan kepada Manusia. Sikap mental islami yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir tentang berbagai rasa syukur dan kebahagiaan mendapatkan ni'mat yang telah Allah turunkan kepada manusia baik itu nikmat kesehatan nikmat diberikan akal fikiran perkataan dan lain lain untuk senantiasa mengajak dan menyeru kepada Allah mengerjakan amal shaleh salah satunya yaitu bekerja dan berbuat usaha yang baik.¹⁵ Tanggap dan aktif; sebagaimana Allah berfirman dalam surah al baqarah ayat 148, yang artinya; “dan bagi tiap tiap ummat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Rajin telaten, tekun sebagaimana Allah berfirman dalam surat Alam Nasarah ayat 6, yang artinya; sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” dan kerja lebih; jujur dan bertanggung jawab; sebagaimana hadis nabi saw yang artinya: “Katakanlah yang benar walaupun pahit”.¹⁶ Dan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim Ahmad, Abu Daud Turmizi dan Umar yang artinya; “Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyat).¹⁷ Suaminya dan anak anaknya: ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang pelayan atau hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin

¹⁵ al-Dimasqi, Abu Fida al-Hafiz ibn Katsir. *Tafsir Alqur'an al-'Adzim, Jilid 4*, (Beirut: Dar al-Fikr, T.th.), h. 183

¹⁶ Abdulkadir Muhammad (dkk), segi hokum lembaga keuangan dan pembiayaan, (Bandung); Citra Aditya Bakti 2004), h.204

¹⁷ Al Bukhari, Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah, *al Jami' as Sahih*, Juz II, h.102, Al Imam al Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Penjelasan Kitab Shahih AlBukhari alih bahasa Amiruddin*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008, h.101. Al Imam Abi Abdillah Muhammad ibn ismail ibn Ibrahim ibn Maghirah ibn Barzabah al Bukhori al Ja'fi, *Shobih Bukhari*, Darul Kutub Ilmiah, Juz 5 Beirut Libanon, 1412 H/1992 M, h.175.

dan masing-masing mempertanggungjawabkan atas kepemimpinannya.”

Disiplin, sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 135, yang artinya;” Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu-bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ia menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutar-balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi. Maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Teliti, kerja terbaik; berjiwa besar dan bersikap wirausaha, sebagaimana Allah berfirman dalam surat at-Thalaq ayat 3, yang artinya; “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendakinya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya ada faktor lain disamping pemikiran ketrampilan, dan sikap mental yang juga menentukan keberhasilan seseorang, faktor itu tidak lain adalah intuisi atau kewaspadaan.

Dalam perspektif Syariah, Intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjut dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki seorang muslim. Seorang muslim memang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman Islam dalam menjalankan hidupnya. Proses aplikasi ini dapat dilakukan diantaranya dengan cara menumbuhkan kesadaran dan melatih kepekaan perasaan.¹⁹ Selain itu, Intuisi juga dapat ditumbuhkan dari ketekunan dan kesabaran untuk jangka waktu yang panjang dalam melakukan suatu pekerjaan disertai dengan selalu mengingat bahwa bekerja adalah juga manifestasi dari rasa syukur, sebagaimana Allah berfirman dalam surat as-Saba’ ayat 13 yang artinya; “Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah) dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang berterima kasih”. Begitu pula dengan memahami bahwa kegiatan bisnis apapun tidaklah boleh melalaikan seorang

¹⁸ Pandji Anoraga, pengantar bisnis; *Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta); Rineka Cipta, 2007), h.207

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Daral Qiyam Wa al Akhlaq Fi al Iqtishad al Islam* terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta; Gema Insani Press, 1997), h.197

muslim dari tugas kehidupan lainnya, seperti berzikir dan berdakwah. Firman Allah dalam surat an-Nur ayat 37 yang artinya; “laki laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang dan dari membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (dihari) itu hati dan penglihatan menjadi goncang.

Dengan demikian, untuk membangun sikap mental wirausaha, gabungan keempat unsur itu (pemikiran, ketrampilan, sikap mental maju dan intuisi atau kewaspadaan) yang bersinergi secara harmonis akan mampu membawa keberhasilan. Tantangannya kemudian adalah terletak pada bagaimana upaya untuk mengembangkan keempat unsur tadi agar dapat bersinergi secara harmonis. Adapun untuk menjawab tantangan tersebut dalam penafsiran Ibnu Katsir ada dua hal yang wajib diketahui oleh seorang wirausahaan yaitu Pertama seorang wirausahawan harus memiliki pemikiran bahwa semua yang Allah berikan kepada manusia adalah ilmu pengetahuan itu dari sang Khalik yaitu Allah sebagaimana firman Allah *qul laukanal bahru midadalikalimatirabbi lanafoizal bahru qabla antanfazakalimati rabbi walau jikna bimislibi madada*, kedua bahwa seorang wirausahawan harus memiliki ketrampilan bahwa semua yang Allah ciptakan kepada manusia terkait skill, dapat dilakukan, yaitu rajin membaca dan mencatat berbagai ilmu pengetahuan; rajin mendengarkan ceramah atau saran tentang berbagai pengetahuan dan mencatatnya dalam buku catatan; selalu berusaha untuk dapat mengumpulkan pengetahuan dan informasi baru; membiasakan diri banyak berfikir, meneliti, memecahkan masalah dan memperhatikan lingkungan; bersekolah atau rajin mengikuti pelatihan, kursus, dan diskusi tentang berbagai pengetahuan, aktif bertanya kepada orang yang dianggap tahu dan ‘arif, gelorakan semangat keingintahuan akan pengetahuan dengan niat ibadah.

Dalam al-Qur'an, konsep tentang kreativitas dan inovasi dapat ditemukan di antaranya dalam penggalan kisah Nabi Yusuf a.s., yakni dalam surat Yusuf ayat: 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَنَةٌ شَدَادًا يُكَلِّئُ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يُعْصِرُونَ
{ (49)

“Dia (Nabi Yusuf) berkata: ‘Hendaklah kamu bertanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu

biarkan di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras (anggur)". (Q.S. Yusuf: 47-49)²⁰

Ayat di atas menceritakan tentang kreativitas dan inovasi Nabi Yusuf dalam menangani krisis pangan yang melanda negeri Mesir dan sekelilingnya pada saat itu. Berkat karunia Allah Nabi Yusuf berhasil menakwilkan mimpi sang raja tentang 7 ekor sapi gemuk yang dimakan oleh 7 ekor sapi kurus, dan 7 tangkai gandum yang hijau serta 7 tangkai gandum kering. Nabi Yusuf paham bahwa mimpi tersebut merupakan isyarat bahwa negeri Mesir akan mengalami masa subur beberapa waktu, dan akan mengalami krisis setelahnya. Untuk mengatasi hal itu, beliau menawarkan sebuah solusi inovatif yang dibagi dalam dua periode, masing-masing periode berlangsung selama 7 tahun. Periode pertama, selama tujuh tahun Mesir akan mengalami masa subur. Pada periode ini beliau mengintruksikan agar semua penduduk bekerja keras menanam di semua lahan yang tersedia agar produktivitas meningkat. Selain itu, harus juga disiapkan stok atau persediaan bahan pangan dengan menyimpan kelebihan barang setelah dikonsumsi untuk persisapan di masa mendatang. Nabi Yusuf menganjurkan agar ada keseimbangan antara produksi dan konsumsi, serta melakukan penghematan.

Periode kedua, pada masa ini krisis akan melanda. Persediaan bahan pangan yang disimpan pada periode sebelumnya harus digunakan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Setelah periode ini berakhir, akan datang masa-masa yang subur kembali.¹⁰ Selain inovasi dalam menghadapi krisis tersebut, Nabi Yusuf juga memberikan solusi kreatif dalam menyimpan stok bahan pangan agar awet selama (2) periode, yaitu gandum-gandum yang disimpan untuk persediaan masa krisis dibiarkan berada di tangkainya sehingga ia akan lebih tahan lama dan itu akan sangat membantu agar penghematan yang mereka lakukan tidak sia-sia karena membusuk. Al-Qur'an melalui penggalan kisah Nabi Yusuf di atas memberikan pelajaran sangat berharga bagi umat Islam agar senantiasa mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang ekonomi agar

²⁰ Al-Qur'an, Surat Yusuf, Ayat: 47-49, Yayasan Pentashih Mushaf al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama, Jakarta, 1982, hal. 241

kesejahteraan bangsa dapat terjamin. Hal ini sejalan dengan nilai dasar dari entrepreneurship. Seorang entrepreneur adalah sosok inovator yang memperkenalkan suatu ide atau konsep baru dengan mengubah rintangan menjadi sebuah tantangan untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik.

Realisasi Berfikir Dan Bersikap Sesuai Nilai Nilai Islami Adalah Pengejawantahan Rasa Syukur Kepada Allah

Pembinaan yang dimaksud bertumpu pada tiga aspek, yaitu; pembinaan syakhshiah Islamiyah, pembinaan keahlian dan ketrampilan dan pembinaan ketrampilan. Pembinaan syakhshiah Islamiyah atau kepribadian Islam merupakan perpaduan antara Aqliyah Islamiyah (cara berfikir Islami dan Nafsiyah Islamiyah (sikap jiwa Islami). Pembentukan Syakhshiah Islamiyah dalam diri seseorang ditempuh melalui dua tahapan. Pertama, mewujudkan atau menanamkan Aqidah Islamiah kepada diri seseorang agar dia dijadikan Akidah atau pandangan hidupnya. Kedua, membangun cara berfikir dan kecendrungan atas dasar Aqidah Islamiah. Seorang muslim yang telah memiliki Akidah Islamiyah itu menjadikan Akidah Islamiah sebagai landasan (Qaidah) dalam melakukan proses berfikirnya sehingga dia memiliki pola berfikir Islami (Aqliyah Islamiyah) sekaligus menjadikan Akidah itu sebagai landasan (Qaidah) dalam mengatur dan mengendalikan tingkah lakunya serta keinginannya (Nafsiyah Islamiyah).²¹

Setelah terbentuk Syakhshiah Islamiyah dalam diri seorang Muslim bukan berarti dia terus berpangku tangan. Justru, dia harus merawat dan membina Syakhshiah yang telah terbentuk itu, sebab pembentukan yang bersifat abadi yang kemudian tidak bias berubah-ubah lagi. Tidak ada jaminan bahwa seorang Muslim akan seterusnya berSyakhshiah Islamiyah. Faktanya, seorang saja mengalami perubahan akidah atau penyimpangan kecendrungan. Kadang kadang terjadi perubahan yang menyebabkan orang tersesat atau menjadi fasik lantaran dia berbuat maksiat. Karena itu, dalam setiap detik kehidupannya, seorang muslim harus terus memperhatikan dan mempertahankan cara berfikir dan kecendrungan atas dasar Aqidah Islamiyah.

Pembinaan keahlian dan ketrampilan dilaksanakan sebagai proses yang berkelanjutan melalui Pendidikan dan pelatihan.

²¹ Fajar Laksana, Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2008), Edisi Pertama, h.108

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan sumber daya manusia, lebih bersifat filosofis dan teoritis bila dibandingkan dengan kegiatan pelatihan. Adapun pelatihan lebih dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan Teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu dalam kurun waktu yang relative singkat. Umumnya, pelatihan ditujukan untuk menyiapkan sumberdaya manusia guna melakukan pekerjaan pekerjaan yang saat itu dihadapi. Untuk usaha kecil perseorangan informal tradisional dapat dilakukan pembinaan keahlian dan ketrampilan melalui suatu pengkaderan unit usaha kecil yang berbasis kompetitif dan syari'ah.²²

Kepemimpinan selalu terikat erat dengan tanggung jawab. Tanggung jawab (Masuliyah) tersebut didasarkan atas kewenangan (Shalahiyyah) serta hak pengambilan keputusan (Taqrir) yang diamanatkan kepada seorang pemimpin. Ketiganya, baik tanggung jawab, kewenangan, maupun hak pengambilan keputusan, merupakan tiga unsur kepemimpinan yang diamanatkan secara mandiri kepada seorang pemimpin. Karenanya, menjadi suatu kewajaran bila seorang pemimpin dalam level manajemen apapun bertugas untuk memotivasi, mendorong, memberi keyakinan, serta memfasilitasi kepada orang yang dipimpinnnya untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki

Implementasi dari fungsi kepemimpinan di atas dapat dijabarkan dalam dua fungsi utama, yaitu fungsi pemecahan masalah (Pemberi Solusi) dan fungsi social (Fasilitator). Fungsi pemecahan masalah meliputi pemberian pendapat, informasi dan solusi dari suatu permasalahan yang selalu disandarkan pada syari'at, yakni dengan didukung oleh adanya dalil, argumentasi atau hujjah yang kuat. Bagi usaha kecil fungsi ini diarahkan untuk memberikan Motivasi Ruhiah kepada para sumber daya manusia.²³

Fungsi social yang berhubungan dengan interaksi antara anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan tim agar tetap sebagai team (Together Every One Archieve More), agar tetap kodusif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Terlebih lagi dalam upaya pengembangan usahanya, dimana kebersamaan seluruh anggota dalam kesatuan bingkai ide atau pemikiran (Thingking-

²² Moch. Faisal Salam, *Pertumbuhan Hukum Bisnis Syari'ah di Indonesia* (Bandung; Pustaka 2006), h. 206

²³ Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta, 2004) Cet, ke-1, h.204

Afkar), perasaan (Feeling Masyar) dan aturan bermain (Rule of Game Nidzam). Tentu saja interaksi yang terjadi berada dalam koridor Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

Dengan demikian, indicator sumber daya manusia berSyakhsiah Islamiyah dapat digambarkan sebagai berikut:

Komponen	Uraian indikasi
Aqliyah memahami Akidah Islam dan menjadikannya sebagai landasan berfikir	Memahami dan mengimami seluruh perkara Akidah Islam memahami hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, halal haramnya makanannya dan minuman, pakaian, akhlak, muamalah dan uqubah. Memahami problematika umat dan ide ide yang bertentangan dengan islam serta ihkwal kewajiban da'wah.
Nafsiyah. Menjadikan Syari'ah Islam sebagai tolak ukur perbuatan	Ibadah; selalu melaksanakan ibadah sesuai Syari'ah. Makanan dan minuman: selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal. Pakaian: selalu menutup aurat sesuai dengan Syari'ah. Akhlak: selalu menampakkan akhlakul karimah, amanah lagi paham akan hak dan kewajibannya, selalu menunjukkan motivasi dan produktivitas kerja yang tinggi, selalu menata pergaulannya dalam koridor syari'ah. Muamalah: selalu bermuamalah secara islami berbasis Syari'ah. Da'wah: memiliki keperdulian terhadap umat dan bersedia terlibat dalam da'wah

Table 2. indicator sumber daya manusia berSyakhshiah Islamiyah

Membangun citra usaha merupakan tujuan kualitatif pemasaran yang sasaran utamanya adalah penjualan dan laba. Untuk itu diperlukanlah kiat membangun citra usaha kecil berdasarkan Syariah yaitu penampilan, pelayanan, persuasi, pemuasan.

Penampilan dalam tidak membohongi pelanggan, baik menyangkut besaran kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat as syuara' ayat 181-183, yang artinya "sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang yang merugikan" dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hakaknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan." Pelayanan dalam pelanggan adalah raja, pepatah ini menggambarkan bahwa memberikan pelayanan yang baik, sikap ramah akan menjadi promosi tersendiri untuk pengembangan usaha. Dan persuasi dalam menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang dengan maksud melariskan barang dagangan. Dan pemuasan, hanya dengan kesepakatan Bersama, dengan suatu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 29 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Menyikapi Persaingan Bisnis Sesuai Syari'ah Dengan Rahmat Allah

Islam sebagai sebuah aturan hidup yang khas, telah memberikan aturan aturannya yang rinci untuk menghindarkan munculnya permasalahan akibat praktik persaingan yang tidak sehat. Minimal ada tiga unsur yang perlu dicermati dalam membahas persaingan bisnis menurut Islam, yaitu; pihak-pihak yang bersaing, segi cara bersaing dan produk (barang/jasa) yang dipersaingkan. Pihak-pihak yang bersaing bagi seorang muslim, dan bisnis yang dilakukan adalah dalam rangka memperoleh dan mengembangkan kepemilikan harta. Harta yang dia peroleh tersebut adalah rezki yang merupakan karunia yang telah ditetapkan oleh Allah. Rezki tidak akan lari kemana mana. Bila buka rezekinya, sekuat apapun orang mengusahakan, ia tidak

akan mendapatkannya. Begitupun sebaliknya. Seorang manusia tidak akan menemui ajalnya kecuali ia telah dicukupkan atas rezekinya.²⁴

Keyakinan bahwa rezeki semata mata datang dari Allah, akan menjadi kekuatan ruhiyah bagi seorang penbisnis muslim. Keyakinan ini menjadi landasan sikap tawakkal yang kokoh dalam berbisnis. Sewlma berbisnis, ia senantiasa sandarkan segala sesuatunya kepada Allah. Manakala bisnisnya memenangkan persaingan, ia bersyukur. Sebaliknya, ketika terpuruk dalam bersaing, ia bersabar. Intinya, segala keadaan ia hadapi dengan sikap positif tanpa meninggalkan hal hal prinsip yang telah Allah perintahkan kepadanya.

Karenanya, seorang muslim akan memandang berbisnis sebagai pelaksanaan perintah Allah untuk bertebaran dimuka bumi dalam mencari karunianya. Karena itu, tidak terpikir olehnya untuk menghalalkan segala cara untuk sekedar memenangkan persaingan. Baginya, yang disebut persaingan adalah berebut menjadi yang terbaik. Terbaik dihadapan Allah yang dicapai dengan cara sekuat tenaga untuk tetap setia menaati setiap aturannya dalam berbisnis, sedangkan terbaik dihadapan manusia dengan menjalankan bisnis dengan produk yang bermutu, harga bersaing dan dengan pelayanan total. Dengan landasan ini, persaingan tidak lagi diartikan sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dari usaha bisnisnya.²⁵

Segi cara bersaing dalam berbisnis merupakan bagian dari bermuamalah. Karenanya, bisnis juga tidak terlepas dari hokum hokum yang mengatur masalah muamalah. Karenanya, persaingan bebas yang menghalalkan segala cara merupakan praktek yang harus dihilangkan karena bertentangan dengan prinsip prinsip muamalah Islami. Dalam berbisnis, setiap orang akan berhubungan dengan pihak pihak lain seperti rekanan bisnis dan pesaing bisnis. Sebagai hubungan interpersonal, seorang pebisnis muslim tetap harus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada mitra bisnisnya. Hanya saja, tidak mungkin lagi pebisnis muslim bahwa pelayanan terbaik itu diartikan juga memberikan service dengan hal yang dilarang syari'ah. Dalam berhubungan dengan rekanan bisnis, setiap pebisnis muslim haruslah memperhatikan hokum hokum islam yang berkaitan dengan

²⁴ Ahmad Warson Munawir, Kamus Al Munawir, (Yogyakarta; Pkrapyak Yogyakarta, 1984), h.184

²⁵ Qurais Shihab, Etika Bisnis Dalam Wawasan Al Quran, Ulumul Quran no 3/VII/97, h.97

akad akad bisnis. Dalam berakad, haruslah sesuai dengan kenyataan tanpa manipulasi. Misalnya saja, memberikan sampel produk dengan kualitas yang sangat baik, padahal produk yang dikirimkan atau dijual itu memiliki kualitas jelek.²⁶ Rasulullah saw memberikan contoh sebagaimana bersaing dengan baik. Ketika berdagang, rasul tidak pernah melakukan usaha untuk menghancurkan pesaing dagangannya. Walaupun ini tidak berarti rasulullah berdagang seadanya tanpa memperhatikan daya saingnya. Yang beliau lakukan adalah memberikan pelayanan yang sebaik baiknya dan menyebutkan spesifikasi barang yang dijual dengan jujur termasuk jika ada cacat pada barang tersebut. Secara alami, hal hal seperti ini ternyata justru mampu meningkatkan kualitas penjualan dan menarik para pembeli tanpa menghancurkan pedagang lainnya. Sementara itu, negara harus mampu menjamin terciptanya system yang kondusif dalam persaingan. Pemerintah tidak diperkenankan memberikan fasilitas khusus kepada seseorang atau sekelompok bisnis semisal tentang teknologi, informasi pasar, pasokan bahan baku, hak monopoli, atau penghapusan pajak.²⁷

Produk yang dipersaingkan dalam beberapa keunggulan produk yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut; yaitu, produk, harga, tempat, pelayanan harus diberikan dengan ramah layanan purna jual. Produk usaha bisnis yang dipersaingkan baik barang maupun jasa harus halal. Spesifikasinya harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan. Kualitasnya terjamin dan bersaing. Dalam harga. Bila ingin memenangkan persaingan, harga produk harus kompetitif. Dalam hal ini, tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan pesaing. Dalam tempat usaha. Tempat usaha harus baik, bersih, dan nyaman. Harus juga dihindarkan melengkapi tempat usaha itu dengan hal hal yang diharamkan (misalnya, gambar porno, minuman keras, dan sebagainya) untuk sekedar menarik pembeli.²⁸ (Mustafa Kamal, 1997)

Dalam pelayanan harus diberikan dengan ramah, tapi tidak boleh dengan cara yang mendekati maksiat. Misalnya, dengan menempatkan perempuan cantik berpakaian seksi. Dan dalam layanan

²⁶ HendriAnto, Pengantor Ekonomika Mikro Islami, (Yogyakarta Ekonosia, 2003), h.203

²⁷ Muhammad Ismail Yusanto, Dan Muhammad Karebat Widjaya Kusuma, Menggagas Bisnis Islam (Jakarta; Gema Insani, 2002)

²⁸ Mustafa Kamal, Wawasan Islam Dan Ekonomi Sebuah Bunga Rampai, (Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1997), h.97

purna jual merupakan service yang akan melanggengkan pelanggan. Akan tetapi, ini diberikan dengan Cuma Cuma atau sesuai dengan akad. Dengan demikian dapat diberikan beberapa prinsip bersaing sehat yaitu, pebisnis muslim tidak menghalalkan segala cara; pebisnis muslim berupaya menghasilkan produk berkualitas dan pelayanan terbaik sesuai syari'ah, pebisnis muslim harus memperhatikan hukum hukum Islam yang berkaitan dengan akad akad bisnis; negara harus mampu menjamin terciptanya system yang adil dan kondusif dalam persaingan.

Catatan Akhir

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan artikel yang berjudul Meningkatkan Daya Fikir Wirausaha, Pengetahuan, Kepandaian, Intelektual Atau Kognitif Dalam al-Qur'an Surat Q.S. Yusuf/12;47-49 adalah sebagai berikut; pertama, Surat Yusuf ayat 47-49 memberikan pelajaran tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan ekonomi, khususnya dalam konteks ketahanan pangan dan investasi. Ayat-ayat ini menceritakan bagaimana Nabi Yusuf menasihati raja Mesir untuk menyimpan sebagian besar hasil panen selama masa subur untuk menghadapi masa paceklik yang akan datang. kedua, Penerapan Kreativitas dan Inovasi dalam Kewirausahaan diantaranya Identifikasi Peluang, Pengembangan Produk/Layanan, Peningkatan Proses Bisnis, Adaptasi Terhadap Perubahan, Memperoleh Keunggulan Kompetitif

Daftar Rujukan

- Adair, John, kepemimpinan Yang Memotivasi, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Cocheu Ted, Making Quality Happen; How Training Can Turn Strategy Into Real Improvement. San Francisco; Jossey-Bass Publishers, 1993
- Daniels, Aubrey C. 2005. Maximum Performance; Sistem Motivasi Terbaik Bagi Kinerja Karyawan, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer
- Djokosantoso Moeljono, Beyond Leadership, 12 Konsep Kepemimpinan, Jakarta, Elex Media Komutindo, 2004

- Dominggo Rene T, *Quality Means Survival; Caveat Vendidor Let The Seller Beware*. Singapore; Prentice Hall.1997
- Koentjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Mandar Maju, Bandung, 1990
- Louis Gootshalk, *Understanding History a Primer Of Historical Method*, Nugroho Noto Susanto, UI Press, Jakarta, 1985
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung; Alumni, 1986
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h.197
- Rafik Isaa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2004)
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi Kedua, (Jakart; Rajawali Press, 2004)
- Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Semarang;Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994)
- Abdulkadir Muhammad (dkk), *segi hokum lembaga keuangan dan pembiayaan*, (Bandung); Citra Aditya Bakti 2004)
- Pandji Anoraga, *pengantar bisnis; Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta); Rineka Cipta, 2007),
- Yusuf Qardhawi, *Daral Qiyam Wa al Akhlaq Fi al Iqtishad al Islam* terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta;Gema Insani Press, 1997)
- Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta;Graha Ilmu, 2008), Edisi Pertama,

- Moch. Faisal Salam, *Pertumbuhan Hukum Bisnis Syari'ah di Indonesia* (Bandung; Pustaka2006)
- Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta, 2004) Cet, ke-1
- Ibnu Hajar Asqolani, *Bulughul Marambin Adillati Ahkam*, (Indonesia; Darulihyatth)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta; Pkrapyak Yogyakarta, 1984)
- Qurais Shihab, *Etika Bisnis Dalam Wawasan Al Quran*, *Ulumul Quran* no 3/VII/97
- Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta Ekonosia, 2003)
- Muhammad Ismail Yusanto, Dan Muhammad Karebat Widjaya Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta; Gema Insani, 2002)
- Mustafa Kamal, *Wawasan Islam Dan Ekonomi Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1997)
- al-Dimasqi, Abu Fida al-Hafiz ibn Katsir. *Tafsir Alqur'an al-'Adz'im, Jilid 4*, (Beirut: Dar al-Fikr, T.th.)
- Wahid, Ramli Abdul. *Uluum Alqur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 91
- Ghoffar, M. Abdul (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'I, jilid 5
- Bisri, Hasan. *Model Penafsiran Ibnu Katsir*, (Bandung: LP2M UIN, 2020), 42-43